

Pelaksanaan Sistem Zonasi Pada Penerimaan Peserta Didik Baru

Kris Setyaningsih¹, Ibrahim², Uswatun Hasanah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

email: krissetyaningsih_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini berjudul pelaksanaan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 3 Lais. Permasalahan dalam artikel ini adalah tentang bagaimana pelaksanaan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 3 Lais. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan meneliti langsung ke lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 3 Lais sudah berjalan dengan baik seperti pada pemberian motivasi dengan cara memberikan reward kepada guru, melakukan bimbingan dan pengarahan, menjalin koordinasi dan komunikasi dengan baik.

Kata Kunci: Pelaksanaan; sistem zonasi; penerimaan peserta didik baru

ABSTRACT

This article is entitled the implementation of the zoning system in accepting new students at SMAN 3 Lais. The problem in this article was about how to implement the zoning system for accepting new students at SMA Negeri 3 Lais. The type of research was used descriptive-qualitative and conducted directly in the field. The data for this study were collected through observation, interview, and documentation. The data analysis techniques in this study are data collection, data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study indicate the implementation of the zoning system in accepting new students at SMA Negeri 3 Lais has gone well, such as providing motivation by giving rewards to teachers, conducting guidance and direction, and establishing good coordination and communication.

Keywords: Implementation; Zoning system; Acceptance of new students

© 2023 Kris Setyaningsih, Ibrahim, Uswatun Hasanah
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok setiap individu. Pendidikan dirasa mampu meningkatkan kualitas sumber

daya manusia di sebuah Negara. Pemerintah melalui berbagai kebijakan berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Kualitas pendidikan juga menjadi perhatian penting pemerintah untuk

melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas serta mampu menunjang kemajuan suatu bangsa. Setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 5 ayat 1 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Pemerintah dengan berbagai macam kebijakan mengupayakan pemerataan pendidikan di Indonesia. Pemerataan pendidikan juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal pemerataan pendidikan adalah melalui sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru yang sudah dilangsungkan sejak diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 51 tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang didalamnya tercantum mengenai sistem zonasi yang harus diterapkan sekolah dalam penerimaan peserta didik baru.

Pelaksanaan sistem zonasi sendiri menuai berbagai reaksi dari masyarakat. Ada pro dan kontra di kalangan masyarakat terkait pelaksanaan sistem zonasi dalam

penerimaan peserta didik baru yang berlangsung saat ini. Sistem zonasi diharapkan mampu mengatasi permasalahan pemerataan pendidikan yang sering terjadi dalam penerimaan peserta didik baru yaitu masyarakat berbondong-bondong untuk mendaftar di sekolah favorit yang mengakibatkan adanya sekolah yang kelebihan peserta didik dan ada sekolah yang mengalami kekurangan peserta didik.

Kebijakan sistem zonasi merupakan sistem penerimaan peserta didik baru berdasarkan zona yang terdekat dari rumah peserta didik ke sekolah (Setiawan, 2021, p. 679). Sistem zonasi merupakan sistem yang diberlakukan dengan penentuan zona yang ditetapkan pemerintah daerah masing-masing yang wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah dengan presentase tertentu dari jumlah peserta didik yang diterima di sekolah tersebut (Khakim, 2020, p. 425).

Sebagaimana yang dijelaskan dalam jurnal ilmiah ilmu administrasi negara Universitas Aisyiyah Yogyakarta tentang implementasi kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru pada tingkat SMA bahwasannya salah satu tujuan penerapan sistem zonasi guna pemerataan kualitas pendidikan dan menghilangkan

favoritisme terhadap sekolah-sekolah tertentu. Terdapat beberapa kendala yang dijelelaskan dalam jurnal ilmiah ilmu administrasi negara yaitu kurangnya sosialisasi dalam PPDB dengan sistem zonasi tersebut dan belum meratanya kualitas sekolah dalam PPDB sistem zonasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan mendapatkan data berupa kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dan menjelaskannya secara terperinci dan detail. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan (Faisal, 1992, p. 18) menjelaskan atau mendiskripsikan perilaku seseorang, peristiwa lapangan serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam.

Analisis data yang diperoleh dari pendekatan ini berupa kata-kata gambar atau perilaku yang tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan dengan memberikan paparan, penjelasan atau penggambaran mengenai situasi dan kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif (Margono, 2003, p. 39).

Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dan informan

Pelaksanaan atau *actuating* merupakan salah satu fungsi manajemen

Pelaksanaan atau *actuating* merupakan salah satu usaha untuk menggerakkan para guru dan staff hingga mereka berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan oleh sekolah.

pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini adalah adalah Bapak Fikri Sabara selaku staff tata usaha yang bertugas sebagai ketua panitia penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 3 Lais dan Bapak Saptono Siswanto selaku kepala SMA Negeri 3 Lais. Sedangkan informan pendukungnya adalah wali siswa SMA Negeri 3 Lais yang mendaftar melalui sitem zonasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) observasi, pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indera dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Hikmat, 2011, p. 11). 2) wawancara, teknik pencarian data/informasi mendalam yang diajukan kepada responden/informan dalam bentuk pertanyaan lisan (Hikmat, 2011, p. 79). 3) dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Syaodih, 2010, p. 221).

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan prosedur yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman melalui langkah-langkah berikut ini : 1) pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti (Sugiyono, 2021, p. 134). 2) Reduksi data, suatu proses penelitian, pengabstrakan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan peneliti yang tertulis di lapangan. 3) Penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya (Sugiyono, 2021, p. 137). 4) Verifikasi, yaitu aktivitas merumuskan simpulan berdasarkan dua aktivitas sebelumnya. Simpulan ini dapat berupa simpulan sementara maupun simpulan akhir (*final*) (Martono, 2015, p. 11).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Pemberian Motivasi

Dari hasil observasi yang dilakukan pada 10 Juli 2022 di SMA Negeri 3 Lais yaitu peneliti mengamati pemberian motivasi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada panitia penerimaan peserta didik

baru di SMA Negeri 3 Lais yakni kepala sekolah memberikan *reward* berupa piagam dan uang sebagai bentuk apresiasi atas kinerja panitia penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 3 Lais. Dengan adanya pemberian *reward* ini panitia penerimaan peserta didik baru menjadi lebih bersemangat untuk melaksanakan tugasnya. Hal-hal pokok dalam motivasi menurut Sagir yang dikutip oleh H.B Siswanto adalah kinerja, penghargaan dan pengakuan, tantangan, tanggungjawab, pengembangan, keterlibatan serta kesempatan (Siswanto, 2016, pp. 122-124).

Menurut Bapak Saptono selaku kepala sekolah pada tanggal 01 September 2022 di ruang kepala sekolah SMA Negeri 3 Lais beliau menerangkan bahwa seluruh panitia yang bertugas memiliki semangat yang tinggi dalam pelaksanaan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru karena kami juga berharap dengan adanya sistem zonasi ini dapat membantu sekolah kami untuk meningkatkan kualitas dan mendapatkan peserta didik. Cara yang dilakukan untuk memberikan motivasi kepada panitia yang bertugas adalah dengan memberikan *reward* kepada panitia PPDB. *Reward* yang

diberikan berupa piagam dan uang sebagai bonus.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Fikri selaku ketua panitia penerimaan peserta didik baru. Beliau menjelaskan bahwa untuk mendorong semangat panitia penerimaan peserta didik baru sekolah memberikan *reward* berupa piagam penghargaan dan juga uang kepada panitia PPDB karena panitia PPDB memiliki tugas yang sedikit lebih berat dibanding guru lain bahkan tidak jarang pada hari liburpun panitia PPDB tetap harus bertugas. Cara yang dilakukan tersebut berhasil memacu semangat para panitia penerimaan peserta didik baru SMA Negeri 3 Lais.

Dari hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi yang dilakukan kepala sekolah kepada panitia penerimaan peserta didik baru SMA Negeri 3 Lais dengan cara memberikan *reward* berupa piagam penghargaan dan uang sebagai bentuk apresiasi atas kinerja panitia penerimaan peserta didik baru membuat panitia bersemangat dalam melaksanakan tugasnya. Cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberikan reward ini berhasil memacu semangat para panitia

penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 3 Lais.

b. Bimbingan dan Pengarahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saptono selaku kepala SMA Negeri 3 Lais pada tanggal 01 September 2022 di ruang kepala sekolah terkait bimbingan dan pengarahan yang dilakukan beliau mengatakan bahwa :

“Saya memberikan bimbingan terlebih dahulu kepada para panitia PPDB SMA Negeri 3 Lais. Selalu ada *briefing* untuk persiapan sebelum pendaftaran PPDB dilaksanakan. saya selalu memberikan saran dan nasihat kepada panitia PPDB SMA Negeri 3 Lais karena setiap harinya saya selalu mengawasi secara langsung bagaimana penerimaan peserta didik baru terutama yang melalui sistem zonasi yang tergolong masih baru penerapannya. saya memberikan arahan kepada panitia PPDB baik pada sebelum pelaksanaan maupun ketika pelaksanaan berlangsung saya selalu memberikan arahan agar PPDB yang sedang berlangsung ini dapat berjalan dengan baik

dan tidak terjadi *miss* komunikasi.”

Hal terkait bimbingan dan pengarahan juga dikemukakan oleh Bapak Fikri selaku ketua panitia penerimaan peserta didik baru SMA Negeri 3 Lais pada wawancara tanggal 01 September 2022 yang menjelaskan perihal bimbingan dan pengarahan, pemberian saran serta nasihat yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah :

“Kepala sekolah selalu memantau dan memberikan bimbingan langsung kepada panitia PPDB. Kepala sekolah juga selalu memberikan nasihat kepada saya terkait langkah-langkah yang harus diambil untuk mengoptimalkan pelaksanaan sistem zonasi di SMA Negeri 3 Lais mengingat SMA Negeri 3 Lais ini kekurangan peserta didik. Sehingga dengan adanya sistem zonasi ini sangat membantu sekolah untuk mendapatkan peserta didik. saya mendapatkan arahan dari kepala sekolah dan diberikan nasihat. Bahkan kepala sekolah juga turut terlibat langsung dalam mengoptimalkan

sistem zonasi di SMA Negeri 3 Lais ini.”

Hasil observasi yang telah dilakukan pada 10 Juli 2022 yaitu kepala sekolah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada panitia penerimaan siswa baru di SMA Negeri 3 Lais dengan memberikan saran, perintah, nasihat serta menyampaikan informasi-informasi yang penting secara jelas sehingga dapat dipahami oleh panitia penerimaan peserta didik baru. Informasi yang diberikan berkaitan dengan alur pendaftaran penerimaan peserta didik baru, persyaratan dan ketentuan yang harus dilengkapi oleh calon peserta didik baru terutama yang mendaftar melalui sistem zonasi karena sistem zonasi ini masih baru diterapkan sehingga banyak yang belum memahami tentang pelaksanaan sistem zonasi.

Dari hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan pengarahan (*directing*) yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan memberikan informasi mengenai hal-hal yang perlu dipahami oleh panitia penerimaan siswa baru di SMA Negeri 3 Lais terutama informasi mengenai pelaksanaan sistem zonasi karena sistem zonasi merupakan sistem yang menjadi sistem dengan

jumlah penerimaan terbanyak dan dengan adanya sistem zonasi ini juga membantu sekolah untuk mendapatkan peserta didik mengingat SMA Negeri 3 Lais merupakan sekolah dengan jumlah peserta didik yang sedikit. Pemberian informasi ini membuat panitia peserta didik dapat menjelaskan dengan baik kepada orang tua atau wali calon peserta didik yang akan mendaftarkan anaknya ke SMA Negeri 3 Lais namun masih mengalami kebingungan. Selain pemberian informasi mengenai penerimaan peserta didik baru dan sistem yang digunakan dalam penerimaan peserta didik baru, kepala sekolah juga memberikan saran dan nasihat kepada panitia penerimaan peserta didik baru terkait pelaksanaan sistem zonasi di SMA Negeri 3 Lais agar pelaksanaan sistem zonasi dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

c. Koordinasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 10 Juli 2022 terkait koordinasi yaitu kepala sekolah dan panitia penerimaan peserta didik baru SMA Negeri 3 Lais datang langsung ke MTs Islami dan SMP Abadi untuk berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru di sekolah tersebut agar mengarahkan peserta didik untuk

mendaftar di SMA Negeri 3 Lais melalui sistem zonasi mengingat SMP Abadi dan MTs Islami berada pada zona yang menjadi ketentuan sistem zonasi dari pemerintah daerah. Selain itu panitia penerimaan peserta didik baru juga bertemu langsung dengan peserta didik SMP Abadi dan MTs Islami untuk melakukan sosialisasi terkait pendaftaran peserta didik baru melalui sistem zonasi.

Hasil wawancara dengan Bapak Saptono pada tanggal 01 September 2022 di ruang kepala SMA Negeri 3 Lais terkait koordinasi dalam pelaksanaan sistem zonasi di SMA Negeri 3 Lais, beliau mengatakan bahwa :

“SMA Negeri 3 Lais berkoordinasi langsung dengan SMP dan MTs yang terdekat dari SMA Negeri 3 Lais. Yaitu SMP Abadi dan MTs Islami. Sekolah datang langsung ke SMP dan MTs tersebut untuk sosialisasi dengan siswa dan koordinasi langsung dengan guru di sekolah tersebut untuk mengarahkan peserta didik ketika lulus mendaftar di SMA Negeri 3 Lais mengingat SMA Negeri 3 Lais ini salah satu sekolah yang terdampak dengan

adanya predikat sekolah *favorite* sehingga saat ini sekolah sedang mengupayakan untuk memaksimalkan sistem zonasi agar tujuan dari pelaksanaan sistem zonasi yaitu pemerataan pendidikan dan SMA Negeri 3 Lais tidak mengalami kekurangan peserta didik lagi di tahun-tahun yang akan datang.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Fitri selaku ketua panitia penerimaan peserta didik baru, beliau mengatakan bahwa :

“Sekolah berkoordinasi langsung dengan SMP Abadi dan MTs Islami. Berkoordinasi dengan guru di sekolah tersebut dan bersosialisasi langsung dengan peserta didik terkait pelaksanaan sistem zonasi yang ada di SMA Negeri 3 Lais. Dan berkoordinasi juga dengan warga desa setempat terkait sistem zonasi agar mereka mendaftarkan anaknya ke SMA Negeri 3 Lais.”

Dari observasi dan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 3 Lais berkoordinasi dengan SMP Abadi dan MTs Islami

untuk mengarahkan peserta didik agar mendaftar di SMA Negeri 3 Lais. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan pelaksanaan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 3 Lais. Sekolah berharap dengan adanya koordinasi langsung ini dapat meningkatkan jumlah peserta didik yang ada di SMA Negeri 3 Lais karena SMA Negeri 3 Lais merupakan sekolah dengan jumlah peserta yang sedikit.

d. Komunikasi

Hasil wawancara pada tanggal 01 September 2022 di ruang kepala sekolah SMA Negeri 3 Lais dengan Bapak Saptono berkaitan dengan komunikasi adalah sebagai berikut :

“Cara yang saya lakukan adalah dengan selalu menanyakan perkembangan maupun hambatan yang terjadi di lapangan dengan panitia melalui ketua panitia baik secara langsung atau melalui telepon. Apabila ada kendala yang terjadi kita akan segera mengkomunikasikan dan mencari solusi terbaik untuk persoalan tersebut. Semua panitia menjalin komunikasi dengan baik, sehingga sesama panitia terjalin kerjasama yang

baik. Panitia PPDB juga memiliki grup *whatsapp* yang memudahkan panitia untuk saling berkomunikasi satu sama lain dan mencari solusi untuk permasalahan yang terjadi di lapangan terkait pelaksanaan sistem zonasi di SMA Negeri 3 Lais.”

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Fikri pada saat wawancara dihari dan tempat yang sama sebagai berikut :

“Saya selalu melakukan pengecekan dalam pelaksanaan sistem zonasi ini, menanyakan langsung dengan anggota saya terkait perkembangannya dan apa ada hambatan. Semua panitia saling menjalin komunikasi dengan baik sehingga jika ada kendala dapat segera dicari solusinya secara bersama-sama. Panitia juga memiliki grup *whatsapp* yang memudahkan panitia dalam menjalin komunikasi.”

Hasil wawancara didukung oleh hasil observasi yaitu panitia penerimaan peserta didik baru memiliki grup *whatsapp* khusus yang bertujuan memudahkan semua panitia untuk saling berkomunikasi

terkait perkembangan maupun kendala yang dialami dalam pelaksanaan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 3 Lais. Dengan adanya grup tersebut mempermudah panitia untuk berkomunikasi ketika ada hal penting yang perlu dibahas bersama-sama. Selain melalui grup *whatsapp* panitia juga berkomunikasi secara langsung dengan baik dan tidak mengalami hambatan. Panitia PPDB dapat berkomunikasi secara langsung dengan kepala sekolah. Selain komunikasi sesama panitia PPDB dan komunikasi panitia PPDB dengan kepala sekolah, peneliti juga mengamati komunikasi yang terjalin antara panitia PPDB dengan orang tua/wali calon peserta didik. Panitia menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua/wali calon peserta didik dan senantiasa memberikan jawaban atau penjelasan ketika orang tua/wali calon peserta didik mengalami kebingungan.

2. Pembahasan

a. Pemberian Motivasi

Malayu S.P Hasibuan yang dikutip oleh Badrudin berpendapat bahwa motivasi adalah sebagai

pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan (Badarudin, 2015, p. 190). G.R Terry mengatakan bahwa motivasi adalah mengusahakan supaya seseorang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan semangat karena ia ingin melaksanakannya (Terry, 2006, p. 130). Pemberian motivasi menurut Dimiyati dan Mudjiono yang dikutip dalam buku pengantar manajemen karya Sarinah dan Mardalena menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar.

Pemberian motivasi dalam pelaksanaan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 3 Lais Musi Banyuasin sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk memberikan motivasi dengan memberikan *reward* berupa uang dan piagam kepada panitia yang bertugas. Namun dalam pemberian

motivasi ini masih terdapat kendala yang dialami oleh pihak sekolah, yaitu adanya kecemburuan sosial antara guru yang bertugas menjadi panitia penerimaan peserta didik baru dan guru yang tidak bertugas sebagai panitia penerimaan peserta didik baru. Maka dari itu peneliti sarankan untuk setiap tahunnya guru yang bertugas menjadi panitia penerimaan peserta didik baru untuk *di-rolling* agar tidak terjadi kecemburuan sosial dalam pemberian *reward*.

b. Bimbingan dan Pengarahan

Directing merupakan suatu usaha melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan memberikan informasi, saran dan nasihat yang perlu agar kegiatan dapat dilakukan dengan baik (Triana, 2015, p. 49). Bimbingan dan pengarahan atau *directing* bertujuan untuk mengusahakan agar seluruh anggota kelompok dapat bekerja dan dapat mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan manajerial yang telah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan informasi, perintah, saran dan nasihat yang perlu agar

kegiatan dapat dilakukan dengan baik.

Bimbingan dan pengarahan yang dilakukan di SMA Negeri 3 Lais dalam pelaksanaan sistem zonasi pada penerimaan siswa baru dilakukan oleh kepala sekolah kepada panitia PPDB di SMA Negeri 3 Lais dengan memberikan informasi yang jelas terkait PPDB dan sistem yang digunakan sehingga panitia PPDB dapat menjelaskan dengan baik ketika orang tua calon peserta didik merasa ada hal yang kurang jelas.

Namun dalam bimbingan dan pengarahan masih terdapat kendala yang dialami oleh pihak sekolah yakni adanya guru yang bertugas sebagai panitia penerimaan peserta didik baru tidak hadir pada saat pemberian bimbingan dan pengarahan. Maka peneliti sarankan untuk kepala sekolah agar lebih tegas dan menerapkan kedisiplinan kepada panitia penerimaan peserta didik baru yang tidak hadir.

c. Koordinasi

Menurut E. F. L. Brech dalam bukunya *The Principle and Practice Of Management* yang

dikutip oleh Handyaningrat, koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok kepada masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya diantara para anggota itu sendiri (Handyaningrat, 2002, p. 54). Hasibuan berpendapat bahwa koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang ditentukan (Hasibuan M. , 2009, p. 32).

Dalam proses penerimaan peserta didik baru bahwa SMA Negeri 3 Lais berkoordinasi dengan beberapa sekolah yang ada di sekitar SMA yang masuk dalam rayon sekolah tersebut, selain itu sekolah juga melaksanakan sosialisasi terhadap beberapa sekolah seperti SMP Abadi dan MTs Islami untuk mengarahkan peserta didik agar mendaftar di SMA Negeri 3 Lais. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan pelaksanaan sistem zonasi pada

penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 3 Lais. Sekolah berharap dengan adanya koordinasi langsung ini dapat meningkatkan jumlah peserta didik yang ada di SMA Negeri 3 Lais karena SMA Negeri 3 Lais merupakan sekolah dengan jumlah peserta yang sedikit.

d. Komunikasi

Komunikasi menurut Winardi adalah suatu proses yang berkelanjutan, dimana seorang individu melalui bantuan symbol-simbol verbal maupun non verbal memberikan informasi kepada individu lain yang menerima informasi tersebut dan kemudian menerjemahkannya dalam bentuk perilaku tertentu. Tujuan dari komunikasi adalah memahami orang lain, mengupayakan transfer atau pengamatan yang jelas agar pihak lain (komunikan) dapat memahami komunikator, menerima tanda persetujuan, mengusahakan tindakan yang diinginkan (Winardi, 2010, p. 91).

Komunikasi dalam pelaksanaan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 3 Lais berjalan dengan

baik dimana tidak ada hambatan yang dialami oleh kepala sekolah, panitia PPDB maupun orang tua/wali calon peserta didik. Selain berkomunikasi secara langsung, panitia juga memiliki grup *whatsapp* khusus untuk mempermudah komunikasi diantara para panitia.

Dalam komunikasi sekolah mengalami kendala yakni komunikasi yang dilakukan dengan *handphone* melalui grup *whatsapp* sering kali mengalami gangguan dikarenakan jaringan yang kurang bagus. Maka sebaiknya pihak sekolah lebih memfokuskan untuk komunikasi secara langsung dengan panitia penerimaan peserta didik baru maupun dengan orang tua calon peserta didik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru yang diterapkan di SMA Negeri 3 Lais sudah memenuhi indikator pelaksanaan atau *actuating* yaitu pemberian motivasi, bimbingan dan pengarahan, koordinasi serta komunikasi. Pelaksanaan sistem zonasi pada

penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 3 Lais ini sangat membantu sekolah untuk mendapatkan peserta didik karena SMA Negeri 3 Lais termasuk sekolah yang mengalami kekurangan peserta didik. SMA Negeri 3 Lais mengalami kekurangan peserta didik dikarenakan masih kuatnya persepsi tentang sekolah unggulan dan non unggulan di kalangan masyarakat. Adanya sistem zonasi ini SMA Negeri 3 Lais mengalami peningkatan jumlah peserta didik. Namun dalam pelaksanaan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 3 Lais ini masih menggunakan sistem offline sehingga panitia penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 3 Lais harus teliti dalam mengelola data siswa. Dalam pelaksanaan sistem zonasi ini SMA Negeri 3 Lais masih mengalami beberapa kendala diantaranya adalah adanya kecemburuan sosial antara guru yang bertugas menjadi panitia penerimaan peserta didik baru dan guru yang tidak bertugas sebagai panitia penerimaan peserta didik baru, adanya guru yang bertugas sebagai panitia penerimaan peserta didik baru tidak hadir pada saat pemberian bimbingan dan pengarahan, kurang luasnya lingkup koordinasi yang dijalin oleh SMA Negeri 3 Lais. SMA Negeri 3 Lais hanya menjalin koordinasi dengan SMP Abadi dan MTs Islami dan komunikasi yang dilakukan dengan

handphone melalui grup whatsapp sering kali mengalami gangguan dikarenakan jaringan yang kurang bagus.

REFERENSI

- Badarudin. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Faisal, S. 1992. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Handyaningrat, S. 2002. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Hasibuan, M. 2009. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. 2001. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmat, M. M. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ilahi, M. d. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Indartono, S. 2012. *Pengantar Manajemen : Character Inside*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemendikbud. 2018. *Sistem Zonasi Strategi Pemerataan Pendidikan yang Bermutu dan Berkeadilan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khakim, E. S. 2020. Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Tingkat SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Dinamika* 7 (3): 425.

- Mardalena, S. d. 2017. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet.2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martono, N. 2015. *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Murniati, N. U. 2019. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Animage.
- Rifa'i, C. W. 2016. *Daasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- Setiawan, F. 2021. Analisis Sistem Zonasi Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Penelitian* 2 (2): 679.
- Siswanto, H. 2016. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyatno, M. d. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Syaodih, N. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Terry, G. 2006. *Asas-Asas Manajemen Cet.5*. Bandung: PT Alumni.
- Triana, A. F. 2015. *Pengantar Manajemen (3 in 1)*. Yogyakarta: Media Tera.
- Umar, H. 2003. *Strategic Managemet In Action*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wibowo. 2014. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winardi. 2010. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.